

***GHÂLUNDHÂNG :***  
**GAYA TABUHAN DAN KEBERTAHANAN MUSIK KAYU**  
**DI KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN**  
**BONDOWOSO**

**TESIS**

Guna memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Magister dari  
Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh  
**Yudhistira Sugma Nugraha**  
**NIM: 192111023**  
**(Program Studi Seni Program Magister)**

**PASCASARJANA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA**  
**Tahun 2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “GHÂLUNDHÂNG: GAYA TABUHAN DAN KEBERTAHANAN MUSIK KAYU DI KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO” ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 14 September 2022  
Yang membuat pernyataan



Yudhistira Sugma Nugraha  
NIM : 192111023

# PERSETUJUAN

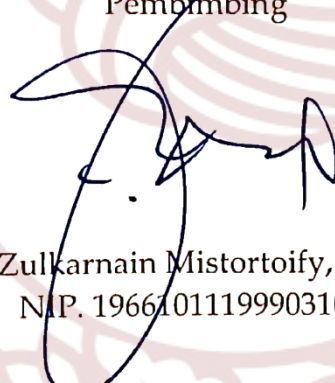
## TESIS

*GHÂLUNDHÂNG :*  
**GAYA TABUHAN DAN KEBERTAHANAN MUSIK KAYU DI  
KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh  
**Yudhistira Sugma Nugraha**  
NIM: 192111023


Surakarta, 14 September 2022

Menyetujui,  
Pembimbing



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum  
NIP. 196610111999031001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn  
NIP. 197112282001121001

# PENGESAHAN

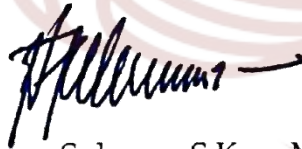
## TESIS

*GHÂLUNDHÂNG* :  
GAYA TABUHAN DAN KEBERTAHANAN MUSIK KAYU  
DI KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO

Oleh  
Yudhistira Sugma Nugraha  
NIM: 192111023  
(Program Studi Seni Program Magister)


Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
pada Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta  
pada tanggal 14 September 2022

Ketua Penguji




Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 196203061983031002

Penguji I



Dr. Aris Setiawan, M.Sn.  
NIP. 198510102010121004

Penguji II/Pembimbing



Dr. Zulkarnain Mistoriofy, M.Hum.  
NIP. 196610111999031001

Direktur



Dr. Dra. Synarmi, M.Hum.  
NIP. 196703051998032001

## INTISARI

### **GHÂLUNDHÂNG : GAYA TABUHAN DAN KEBERTAHANAN MUSIK KAYU DI KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO**

Oleh  
**Yudhistira Sugma Nugraha**  
**NIM: 192111023**  
**(Program Studi Seni Program Magister)**

Penelitian berjudul “*Ghâlundhâng*: Gaya Tabuhan dan Kebertahanan Musik Kayu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso” ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman bahwa fenomena musikal dan non musikal pada *ghâlundhâng* sejatinya tidak dapat dilepaskan dari praktik kultural masyarakat pemiliknya. Dunia ide, pengalaman pelaku, dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat pemiliknya memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam membentuk karakteristik musik *ghâlundhâng*. Oleh karena itu fenomena teks dan konteks pada *ghâlundhâng* akan direlasikan dengan praktik kultural yang selama ini berlangsung masif, sehingga akan diketahui apa yang menjadi dasar dari ciri khas musik *ghâlundhâng* dan mengapa masih dipertahankan sampai saat ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi yang menekankan bekerjanya sistem budaya musik dalam masyarakat tertentu. Pada persoalan lain, peneliti menggunakan beberapa konsep yaitu disiplin ilmu karawitan dan etnomusikologi untuk Analisis musikalnya. Kemudian konsep etnoestetik digunakan untuk mengetahui perilaku bermusik para pelaku seni *ghâlundhâng*. Faktor intraestetik dan ekstraestetik digunakan untuk melihat apa saja yang menjadi penopang kebertahanan musik *ghâlundhâng* dalam masyarakat Tamanan digunakan. Beberapa konsep ini kemudian dibingkai dalam satu disiplin ilmu yang menjadi payung besar dalam penelitian ini yakni etnomusikologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) gaya tabuhan musik *ghâlundhâng* cenderung menekankan pola-pola *interlocking* di setiap repertoar. Meskipun logika musik berbasis logika gamelan, akan tetapi dalam perlakuannya banyak teknik dan kaidah berbeda dengan gamelan, 2) perilaku bermusik dalam pertunjukannya memiliki sikap yang kontradiksi dengan musikal yang dimainkan. Hal tersebut merupakan wujud dari sikap kepatuhan terhadap falsafah yang pernah dipegang teguh oleh pendahulunya yakni bermusik sama halnya dengan beribadah, 3)

Kebertahanan musik *ghâlundhâng* dalam masyarakat Tamanan ditopang oleh empat elemen meliputi; pelaku, penggunaan dan fungsi, penanggap, dan pemerintah. Keempat elemen ini saling berelasi membentuk sistem integrasi guna menopang eksistensi musik *ghâlundhâng* dalam masyarakat Tamanan.

**Kata kunci:** *Ghâlundhâng*, Gaya Musikal, Kebertahanan, Masyarakat Tamanan



## ABSTRACT

### **GHÂLUNDHÂNG : THE STYLE MUSICAL AND THE SURVIVAL OF WOOD MUSIC IN TAMANAN DISTRICT, BONDOWOSO REGENCY**

By

**Yudhistira Sugma Nugraha**

**NIM: 192111023**

**(Master's Program in Arts Study Program)**

*The research entitled "Ghâlundhâng: Tabuhan Style and Survival of Wood Music in Tamanan District, Bondowoso Regency" aims to gain an understanding that the phenomenon of text and context in ghâlundhâng can not be separated from the cultural practices of the people who own it. The world of ideas, experiences of actors, traditions carried out by the community that owns it have a very strong contribution in shaping the characteristics of ghâlundhâng music. Therefore, the phenomenon of text and context in ghâlundhâng will be related to cultural practices that have been massive so far, so that it will be known what is the basis of the characteristics of ghâlundhâng music and why it is still maintained today.*

*This study uses an ethnomusicological approach that emphasizes the functioning of the musical cultural system in a particular society. On another issue, the researcher uses several concepts, namely karawitanology and ethnomusicology for musical analysis. Then the ethnoaesthetic concept is used to determine the musical behavior of the performers of the ghâlundhâng. Intraaesthetic and extraaesthetic factors are used to see what supports the survival of ghâlundhâng music in the Tamanan community. Some of these concepts were then framed in one discipline that became the main umbrella of this research, namely ethnomusicology.*

*The results of this study show that 1) the style of ghâlundhâng music tends to emphasize interlocking patterns in each repertoire. Although the logic of music is based on gamelan logic, in its treatment there are many different techniques and rules from gamelan. 2) musical behavior in the performance has an attitude that is contradictory to the musical being played. This is a manifestation of the attitude of obedience to the philosophy that was once held firmly by its predecessors, namely making music as well as worship. 3) The survival of ghâlundhâng music in the Tamanan community is supported by four elements including; actors, uses and functions, responders, and government. These four elements are interrelated to form an integrated system to support the existence of ghâlundhâng music in the Tamanan community.*

**Keywords: Ghâlundhâng, Musical Style, Survival, Tamanan Community**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga tesis yang berjudul “*GHALUDHÂNG : Gaya Tabuhan Musik Kayu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso*” ini dapat terselesaikan guna memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Musik di Institut Seni Indonesia Surakarta. Penulisan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu tidak menutup kemungkinan untuk dilanjutkan pada tahap penelitian lanjutan. Sebuah proses panjang dan rumit bagi peneliti untuk mencapai titik ini. Berkutat di ranah teoritis adalah sesuatu hal yang baru dan mungkin ‘tabu’ bagi seorang sarjana seni dengan basis praksisnya seperti peneliti. Maka tidak jarang peneliti selalu telat dalam memahami teori, dan harus bekerja keras untuk mengejar ketertinggalan itu. Beruntung peneliti berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan setulus-tulusnya kepada Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum, selaku pembimbing tesis sekaligus pembimbing akademik yang dengan sabar membimbing peneliti sampai pada titik ini. Selanjutnya kepada Dr. I



Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., Rektor ISI Surakarta sekaligus sebagai Ketua Penguji, Dr. Aris Setiawan, M.Sn., sebagai Penguji I yang telah meluangkan banyak waktu untuk berdiskusi dan memberikan arahan pemikiran terhadap peneliti. Peneliti sadar bahwa tanpa adanya bimbingan dari beberapa nama yang telah disebutkan penulisan tesis ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Budi Setiawan selaku Kepala Kecamatan Tamanan sekaligus birokrat yang aktif sebagai pemerhati kesenian *ghâlundhâng*, Warsih selaku pimpinan grup *Rukun Rahayu*, Tatik selaku pimpinan grup *Laras Merpati*, Sefil selaku pimpinan grup *Bintang Harapan*, Hanafi selaku instrumen *dhung-dhung* grup *ghâlundhâng Rukun Rahayu*, Hero selaku Pemain dan pemilik grup *ghalundang Kembhâng Trèsna*, Ustad Husen di Desa Lumbung, Riki selaku Ketua Paguyuban Burung Merpati, Rio selaku empu burung merpati di Desa Tamanan, Sugeng selaku Budayawan Bondowoso dan pensiunan Pegawai di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso. Sukia selaku Pemain *ghâlundhâng* dalam grup *Bintang Harapan*, atas keterbukaan dan keikhlasannya dalam memberikan informasi terkait musik *ghâlundhâng* sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat terakomodir.

Terima kasih kembali peneliti sampaikan kepada Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum., selaku Rektor ISI Surakarta, Dr. Dra. Sunarmi,

M.Hum., selaku Direktur Pascasarjana, Dr. Budi Setiyono, M.Si., selaku Wakil Direktur Pascasarjana, Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn., selaku Kaprodi Program Magister, seluruh staf pengajar dan akademik di Pascasarjana ISI Surakarta, atas ilmu yang telah diberikan, serta arahan-arahan terkait proses perkuliahan selama kurang lebih dua tahun di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Terima kasih yang paling istimewa disampaikan kepada sang istri peneliti (Puput Yuliana Saputri). Beliau inilah yang menjaga peneliti dalam balutan doa, menjaga kesehatan dan emosi peneliti agar tidak kendor dalam bekerja menyelesaikan tesis ini. Terakhir, peneliti mendedikasikan tesis ini kepada Ibu (Marti) dan Bapak (Sugeng), yang telah mengasuh, mendidik, dan menjaga peneliti dengan penuh kasih sayang, serta mendoakan peneliti agar dapat menyelesaikan studi dengan baik. Tidak ada kata yang tepat untuk peneliti ucapkan dan tidak ada perbuatan yang peneliti lakukan untuk membalas jasa kedua orang tua, kecuali do'a yang selalu peneliti panjatkan agar segala amal dan ibadah Ibu Bapak mendapat balasan yang tidak terkira dari Allah SWT.

Akhir kata, peneliti sadar bahwa tesis tidak luput dari kekurangan. Namun, peneliti tetap berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia akademis dan masyarakat di hari mendatang.

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Catatan untuk pembaca dihadirkan dalam tesis ini mengingat terdapat beberapa eksplanasi data yang menggunakan bahasa Madura. Oleh karena itu, ejaan bahasa Madura akan dijelaskan secara umum pada bagian ini setidaknya membantu pembaca dalam pelafalan kata yang benar atau bahkan mengerti makna kata yang disampaikan. Selain itu pada bagian analisis musikal, peneliti banyak menggunakan simbol-simbol kepatihan yang mungkin masih belum familiar bagi khalayak umum. Pada bagian ini peneliti juga memberi keterangan terkait arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam analisis tersebut.

Bahasa Madura mempunyai beberapa keunikan salah satunya adalah penggunaan fonem-fonem konsonan yang beraspirat (*aspirate*) atau pengucapan yang disertai dengan tekanan yang dihembuskan, seperti: *bh*, *dh*, *gh*, dan *jh*, di samping fonem yang tanpa aspirat, seperti: *b*, *d*, *g*, *j*, *t*. Fonem beraspirat (dihembuskan) tersebut bersifat fonemik, mengingat kemampuannya sebagai pembeda. Kata-kata yang susunan fonemnya hampir sama dapat memiliki cara pengucapan dan arti yang berbeda. Berikut contoh penggunaan fonem yang dimaksud.

*Bâjâ* (cucu atau waktu)  
*Bhâjâ* (buaya)  
*Bajhâ* (logam baja)  
*Bhâjhâk* (bajak)

*Bâdâ* (ada)  
*Bâddhâ* (wadah)  
*Beddhâ'* (bedak)  
*Bheddhâ* (sobek)

Catatan penting lainnya adalah penggunaan huruf hamzah (glottal/laringal) dengan simbol [ ' ] apostrophe, seperti pada kata *ta'* (dibaca tak dalam Bahasa Indonesia). Sementara penggunaan huruf 'k' pada akhir suatu kata Madura, akan terdengar seperti huruf konsonan 'g'. Contohnya, bunyi huruf k pada kata *tellak* [Mdr] (bercerai), akan terdengar seperti bunyi *g*, bukan seperti bunyi hamzah dalam kata *tolak* dalam bahasa Indonesia.

Kerumitan pengucapan semacam itu hanya bisa diatasi dalam membedakannya yaitu apabila penulisannya sesuai dengan bunyi yang diucapkan (ejaan tepat ucap). Dengan demikian, penulisan yang berdasarkan fonetik sekaligus menjadi pembeda maknanya pula. Dalam tesis ini pula akan mengacu pada Bahasa Madura dengan ejaan tepat ucap sebagaimana di atas.

Terlepas dari ejaan bahasa Madura yang sering ditemukan dalam tesis ini, adanya simbol-simbol yang digunakan dalam menganalisis musik *ghâlundhâng* juga menjadi penting untuk dipahami agar pembaca setidaknya mengerti maksud dari simbol dalam notasi yang digunakan.

Berikut beberapa simbol bunyi yang digunakan dalam menganalisis musikal *ghâlundhâng*.

- ↳ = *Déh* (bunyi yang dihasilkan *dhung-dhung rajâ* bagian atas)
- ↳ = *Tak* (bunyi yang dihasilkan *dhung-dhung kènè'* bagian atas)
- = *Tok* (bunyi yang dihasilkan *dhung-dhung kènè'* bagian bawah)
- d = *Dhang* (bunyi yang dihasilkan dari perpaduan *dhung- Dhung rajâ* bagian atas dan *dhung-dhung kènè'* bagian atas)
- ⌒ = Pukulan *Jidur* aksèn ringan
- = Pukulan *Jidur* aksèn berat
- || = Pengulangan
- = Garis matra/matstrip (pembagian jumlah nada dalam satu ketukan)
- ⏟ = Legato (dalam studi kasus ini legato digunakan untuk pukulan yang bersifat ritmis dan teknik pukulannya pada satu tekanan)
- 1 = dibaca *ji*
- 2 = dibaca *ro*
- 3 = dibaca *lu*
- 5 = dibaca *ma*
- 6 = dibaca *nem*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori/ Konseptual.....	21
F. Metode Penelitian.....	29
G. Sistematika Penulisan.....	42
<b>BAB II GHÂLUNDHÂNG DALAM KONTEKS LINGKUNGAN BUDAYA MASYARAKAT TAMANAN.....</b>	<b>44</b>
A. Identitas Masyarakat Tamanan Sebagai Pemilik Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	46
1. Kondisi Geografis Tamanan.....	51
2. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Tamanan.....	54
a. Karakter Masyarakat Tamanan.....	55
b. Sistem Keekerabatan Masyarakat Tamanan.....	57

B.	Tradisi Masyarakat Tamanan Berkaitan dengan Musik <i>Ghâlundhâng</i>	60
1.	Tradisi <i>Totta'an Dhârâ</i> .....	61
a.	<i>Totta'an Dhârâ</i> Pertandingan .....	61
b.	<i>Totta'an Dhârâ</i> Simbol Rasa Syukur .....	65
2.	Tradisi <i>Ngin-Tangngin Parlo</i> .....	67
3.	Tradisi <i>Molodhân Nabi</i> (Maulud Nabi) .....	70
C.	Menelusik <i>Ghâlundhâng</i> Melalui Jejak Migrasi Orang Madura ke Tamanan-Bondowoso.....	73
1.	Sejarah Musik <i>Ghâlundhâng</i> di Kecamatan Tamanan .....	76
2.	Terminologi <i>Ghâlundhâng</i> .....	81
<b>BAB III WUJUD MUSIKAL GHÂLUNDHÂNG</b> .....		85
A.	Klasifikasi Perangkat <i>Ghâlundhâng</i> dan Cara Memainkan .....	85
1.	Instrumen <i>Dhâmmong, Rampasan, dan Pekèng</i> .....	86
2.	Instrumen <i>Dhung-dhung</i> .....	88
3.	Instrumen <i>Jidur</i> .....	91
4.	Rumusan Pengklasifikasian Ansambel <i>Ghâlundhâng</i> .....	93
B.	Teknik Permainan .....	94
1.	Teknik Tabuhan <i>Nyaccah</i> .....	95
2.	Teknik Tabuhan <i>Nyélla</i> .....	97
C.	Analisis Gaya Tabuhan <i>Ghâlundhâng</i> Studi Kasus Gending <i>Joko Tole</i> . 99	
1.	Transkripsi Gending <i>Joko Tole</i> .....	99
2.	Analisis Struktur Gending dalam Musik <i>Ghâlundhâng</i> studi kasus Gending <i>Joko Tole</i> .....	104
a.	Instrumen Pembuka Gending.....	105
b.	Instrumen Struktural .....	106
c.	Instrumen Melodis (pamurba lagu) .....	107
d.	Instrumen Pengendali atau Pamurba Irama.....	110
3.	Analisis Unsur-Unsur Musikal Pembentuk Gaya Tabuhan Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	112
a.	Pelarasan (Sistem Nada) .....	113
b.	Tonika (Nada Dasar) .....	120
c.	Pola Irama/ <i>Laya</i> .....	126

4.	Analisis Pola Tabuhan yang Mendominasi .....	129
a.	Pola Tabuhan Kelompok Balungan.....	130
b.	Pola Tabuhan <i>Dhung-dhung</i> .....	135
D.	Adaptasi Gending-Gending Jawa-Madura dalam Komposisi Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	143
E.	Persandingan Garap Gending <i>Sampak</i> dalam <i>Ghâlundhâng</i> dan Karawitan Jawa .....	148
1.	Garap Gending <i>Sampak</i> Pada Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	149
2.	Struktur dan Garap Instrumentasi .....	152
a.	Garap Irama Gending <i>Sampak</i> Versi Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	155
b.	Garap <i>Dhung-Dhung</i> Sebagai Penentu Nuansa Musikal.....	158
3.	Garap Gending <i>Sampak</i> Pada Karawitan Jawa .....	162
4.	Struktur dan Garap Instrumentasi .....	163
a.	Garap Irama Gending <i>Sampak</i> Versi Gamelan Jawa.....	168
b.	Garap Instrumen Kendang Sebagai Penguatan Aksen Gerak Wayang.....	171
F.	Rumusan Analisis Persandingan Musikologis <i>Ghâlundhâng</i> dan Karawitan Jawa .....	174
<b>BAB IV EKSPRESI BERMUSIK, DAN FAKTOR PENYANGGA KEBERTAHANAN MUSIK GHÂLUNDHÂNG.....</b>		<b>177</b>
A.	Hubungan Pengalaman Diri dan Preferensi Musik yang Ideal bagi Masyarakat Tamanan .....	177
1.	<i>Tabbhuwân Rajâ</i> (Gamelan) Sebagai Kiblat Bermusik Pelaku Seni <i>Ghâlundhâng</i> .....	179
2.	Dangdut Sebagai Ukuran Ideal Musikalitas yang Mampu Mengakomodasi Gejolak Kultur Masyarakat Tamanan.....	184
B.	Perilaku Bermusik Pelaku Seni <i>Ghâlundhang</i> .....	189
1.	Kontradiksi: Tubuh Lugu dalam Musikalitas yang Luwes.....	190
2.	<i>Tokang Dhung-Dhung</i> yang Ekspresif Guna Mengimbangi Pola Permainan Musikal yang Dinamis .....	195
C.	Faktor Penyangga Kebertahanan Musik <i>Ghâlundhâng</i> di Kecamatan Tamanan.....	198
1.	Penggunaan dan Fungsi Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	199
a.	Musik <i>Ghâlundhâng</i> dalam Tradisi <i>Totta'an Dhârâ</i> .....	200

b. Musik <i>Ghâlundhâng</i> dalam Tradisi <i>Ngin-Tangngin Parlo</i> .....	205
c. Musik <i>Ghâlundhâng</i> dalam Tradisi <i>Molodhân Nabi</i> .....	207
d. Fungsi Musik <i>Ghâlundhâng</i> dalam Kehidupan Masyarakat Tamanan.....	212
2. Pelaku Seni <i>Ghâlundhâng</i> Sebagai Pengendali Faktor Intraestetik.... .....	219
3. Penanggap Musik <i>Ghâlundhâng</i> .....	223
a. Paguyuban Burung Merpati.....	224
b. Masyarakat Setempat dan Kerabat .....	226
4. Pemerintah.....	227
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	232
DAFTAR PUSTAKA.....	236
DAFTAR NARASUMBER .....	239
GLOSARIUM.....	240
LAMPIRAN.....	245
BIODATA MAHASISWA.....	251



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Persebaran orang Madura dari Pamekasan ke Bondowoso (Husson 1997, 97). .....	48
<b>Gambar 2.</b>	Instrumen <i>ghâlundhâng</i> pertama yang dimiliki Tatik. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.....	77
<b>Gambar 3.</b>	Instrumen <i>ghâlundhâng Dhâmmong</i> dan <i>rampasan</i> milik Sefil. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.....	86
<b>Gambar 4.</b>	Ilustrasi peletakan nada pada instrumen <i>ghâlundhâng Dhâmmong, rampasan, dan pekèng</i> .....	87
<b>Gambar 5.</b>	Instrumen <i>dhung-dhung</i> pada musik <i>ghâlundhâng</i> milik Tatik. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.....	89
<b>Gambar 6.</b>	Ilustrasi posisi pemain dalam memainkan instrumen <i>dhung-dhung</i> . Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.	89
<b>Gambar 7.</b>	Instrumen <i>Jidur</i> milik Pak Tatik. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha. ....	91
<b>Gambar 8.</b>	Variasi teknik <i>Nyaccah</i> pada repertoar gending <i>Sampak</i> . .	95
<b>Gambar 9.</b>	Implementasi teknik <i>Nyaccah</i> dalam potongan notasi gending <i>Sampak</i> .....	96
<b>Gambar 10.</b>	Implementasi teknik <i>Nyélla</i> dalam potongan sajian gending.....	98
<b>Gambar 11.</b>	Notasi pembuka gending <i>Joko Tole</i> .....	105
<b>Gambar 12.</b>	Penggalan notasi gending <i>Joko Tole</i> dalam konteks analisis peran <i>jidur</i> sebagai instrumen struktural. ....	106
<b>Gambar 13.</b>	Potongan notasi gending <i>Joko Tole</i> dalam mengidentifikasi instrumen melodis.....	109
<b>Gambar 14.</b>	Simulasi tafsir alih media bunyi kendang ke bunyi <i>dhung-dhung</i> . ....	111

<b>Gambar 15.</b>	Balungan gending <i>Joko Tole</i> sebagai bahan identifikasi tonika. ....	122
<b>Gambar 16.</b>	Dua gending yang sering dimainkan dalam komposisi musik <i>ghâlundhâng</i> di berbagai kegiatan masyarakat Tamanan.....	125
<b>Gambar 17.</b>	Kode QR memuat sajian repertoar gending <i>Joko Tole</i> . Gending ini merupakan bahan kajian musikal pola irama sebagai salah satu pembentuk gaya musik. ....	128
<b>Gambar 18.</b>	Penggalan garap pola tabuhan kelompok instrumen balungan pada gending <i>Joko Tole</i> frase kalimat lagu pertama.....	131
<b>Gambar 19.</b>	Pola tabuhan instrumen <i>dhâmmong</i> 1 dan 2.....	133
<b>Gambar 20.</b>	Repertoar gending <i>Sampak</i> pada dalam dua komposisi musik yang berbeda. ....	144
<b>Gambar 21.</b>	Kode QR sajian gending <i>Sampak</i> versi <i>ghâlundhâng</i> .....	156
<b>Gambar 22.</b>	Simulasi pola garap irama gending <i>Sampak</i> versi <i>ghâlundhâng</i> .....	156
<b>Gambar 23.</b>	Notasi gending <i>Sampak Slendro Pathte Sanga</i> . sumber dari kumpulan gending-gending Jawa.....	164
<b>Gambar 24.</b>	Sajian gending <i>Sampak Sanga</i> dalam garap pakeliran. Sumber dari youtube kanal <i>Gamelan Dadali</i> . diakses dan diconversikan menjadi Kode QR pada tanggal 27 April 2022. ....	168
<b>Gambar 25.</b>	Simulasi garap irama gending <i>Sampak</i> studi kasus grup gamelan <i>Dadali</i> . ....	169
<b>Gambar 26.</b>	Beberapa contoh motif kendangan dalam merespon pola gerak wayang masuk dan keluar. ....	172
<b>Gambar 27.</b>	Busana yang dipakai pemain <i>ghâlundhâng</i> dalam acara <i>Totta'an Dhârâh</i> . Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha. ....	201

- Gambar 28.** Kompilasi beberapa paguyuban yang hari pada acara *Totta'an Dhârâh* pada tanggal 15 Mei 2022 dengan tuan rumah bapak Rio. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha..... 202
- Gambar 29.** Pembinaan Kesenian yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bondowoso. Tahun 2017. Dokumentasi: Warsih..... 229
- Gambar 30.** Wawancara mendalam bersama dengan Warsih salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* Rukun Rahayu. 10 Agustus 2021. Dokumentasi Ivan Fatona..... 245
- Gambar 31.** Wawancara mendalam bersama dengan Tatik salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* Laras Merpati. 10 Agustus 2021. Dokumentasi Puput Yuliana Saputri..... 245
- Gambar 32.** Wawancara mendalam bersama dengan Hero salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* *Kembhâng Tresna*. 10 Agustus 2021. Dokumentasi Ifan Fatona. .... 246
- Gambar 33.** Wawancara mendalam bersama dengan Sefil salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* Bintang Harapan. 05 September 2020. Dokumentasi Fafan Soni..... 246
- Gambar 34.** Suasana saat musik *ghâlundhâng* mulai dimainkan pada acara tradisi *Ngin-Tangngin Parlo*. Grup Laras Merpati. 21 Agustus 2021. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha. .... 247
- Gambar 35.** Eksperesi bermusik pelaku seni *ghâlundhâng* dalam konteks tradisi *Ngin-Tangngin Parlo*. Grup Laras Merpati. 21 Agustus 2021. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha. .... 247
- Gambar 36.** Ekspresi *Tokang Dhung-dhung* yang ekspresif guna mengimbangi permainan musikalnya. Grup *Rukun Rahayu* dalam tradisi *Totta'an Dhârâh*. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha..... 248

- Gambar 37.** Suasana dan formasi pertunjukan musik *ghâlundhâng* dalam konteks tradisi *Totta'an Dhârâh* di Kediaman Bapak Rio. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha. .... 248
- Gambar 38.** Suasana di lapangan saat antar paguyuban burung merpati mulai datang dan bertegur sapa sesama hobi. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha..... 249
- Gambar 39.** Suasana hangat para empu burung merpati dapat berkumpul di acara *Totta'an Dhârâh* yang diadakan oleh Bapak Rio. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha..... 249
- Gambar 40.** Momentum pada saat pelepasan burung merpati secara massal. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha..... 250
- Gambar 41.** Instrumen *dhung-dhung* yang dimiliki Riki salah satu ketua paguyuban burung merpati di Desa Wonosuko. Kecamatan Tamanan. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha..... 250

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	Klasifikasi instrumen dalam musik <i>ghâlundhâng</i> .....	93
<b>Tabel 2.</b>	Tangga Nada pada ansambel <i>ghâlundhâng</i> . ....	114
<b>Tabel 3.</b>	Persandingan penyebutan notasi dalam musik <i>ghâlundhâng</i> ... .....	115
<b>Tabel 4.</b>	Frekuensi nada-nada slendro pada <i>ghâlundhâng</i> di Tamanan. Diukur menggunakan frekuensi generator, kemudian untuk mengukur interval nada digunakan situs online <a href="http://www.sengpielaudio.com/calculator-centsratio.ht">http://www.sengpielaudio.com/calculator-centsratio.ht</a> .	116
<b>Tabel 5.</b>	Frekuensi nada-nada slendro pada gamelan Surabaya, Lumajang dan Mojokerto diambil dari disertasi Aris Setiawan (2020, 143). ....	117
<b>Tabel 6.</b>	Frekuensi nada-nada slendro pada gamelan Surakarta dan sekitarnya, data dari Sri Hastanto diambil dari disertasi Aris Setiawan (2020, 144). ....	117
<b>Tabel 7.</b>	Persamaan sistem nada gamelan Jawa dan Madura.....	124
<b>Tabel 8.</b>	Identifikasi tonika pada gending <i>Joko Tole</i> .....	124
<b>Tabel 9.</b>	Alur penggarapan pola irama pada komposisi gending <i>Joko Tole</i> . ....	128
<b>Tabel 10.</b>	Identifikasi kecenderungan motif pukulan dalam satu <i>gongan</i> . ....	140
<b>Tabel 11.</b>	Daftar gending yang diadaptasi ke dalam sajian musik <i>ghâlundhâng</i> .....	147
<b>Tabel 12.</b>	Data grup <i>ghâlundhâng</i> yang masih eksis di Kecamatan Tamanan. ....	221

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra, H.S. 2005. *"Ethnoart: Fenomenologi Seni Untuk Indiginasi Seni Dan Ilmu" Dalam Waridi [Ed], Menimbang Pendekatan Pengkajian & Penciptaan Musik Nusantara*. Surakarta: STSI Press.
- Bouvier, Helena. 2002. *Lèbur!: Seni Musik Dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Yayasan Ob. Jakarta.
- Hardjana, Suka. 2003. *Corat-Coret Musik Kontemporer Dulu Dan Kini*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hasani, Lc., Utsman. 2018. "TÈNGKA: ETIKA SOSIAL DALAM MASYARAKAT TRADISIONAL MADURA." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. [http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33752/1/1520511011\\_BAB-I\\_V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/33752/1/1520511011_BAB-I_V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).
- Hastanto, Sri. 2009. *Konsep Pathet Dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana & ISI Press.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi Dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Hidayatullah, Panakajaya. 2016. "Musik Dan Identitas: Kajian Tentang Musik Dangdut Madura Di Situbondo." Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- — —. 2019. "Glundhângan and Pigeon in Sociocultural Practices of Madurese People." *Journal of Urban Society's Arts* 6 (1): 39-55. <https://doi.org/10.24821/jousa.v6i1.2575>.
- — —. 2020. *Tabbhuwân: Seni Pertunjukan Masyarakat Madura Di Tapal Kuda*. Edited by Marlutfi Yoandinas. Situbondo: Bashish Publishing.
- Husson, Laurence. 1997. "Eight Centuries of Madurese Migration to East Java." *Asian and Pacific Migration Journal* 6 (1): 77-102. <https://doi.org/10.1177/011719689700600105>.
- Inayat Khan, Hazrat. 2002. *Dimensi Mistik Musik Dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.

- Kusnadi. 2001. "Masyarakat Tapal Kuda: Konstruksi Kebudayaan Dan Kekerasan Politik." *Ilmu Ilmu Humaniora* III (02).
- Laso S H, Brian. 2015. *Musik Populer Nias : Kajian Sejarah, Tekstual ,Dan Gaya Musikal*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Matthew B. dan Huberman Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Tjetjep Rohidi. Jakarta: UI Pres.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Mistortoify, Zulkarnain., dkk. 2010. "Kèjhungan: Gaya Nyanyian Madura Dalam Pemaknaan Masyarakat Madura Barat Pada Penyelenggaraan Tradisi Rèmoh." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 11 (1): 1-14.
- Mistortoify, Zulkarnain. 2014. *Ong-Klaongan Dan Lè-Kalèllèanan: Estetika Kèjhungan Orang Madura Barat*. Yogyakarta: Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Universitas Gadjah Mada. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gkmt6>.
- Mistortoify, Zulkarnain., dkk. 2014. "Pola Kelleghen Dan Teknik Vokal Kejbungan Representasi Ekspresi Budaya Madura Dan Pengalaman Estetikanya." *Resital* 15 (1): 1-17.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik Dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Pertama. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori Dan Metode Dalam Etnomusikologi*. Edited by Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center Of Music.
- Prasisko, Yongky Gigih. 2015. *Blandongan: Perebutan Kuasa Budaya Masyarakat Jawa Dan Madura*. Yogyakarta: LPRIS.
- Radjak, Wahyudin. 2019. "PERTUNJUKAN, MUSIKALITAS DAN KEBERTAHANAN TURUNANI." Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Retsikas, Konstantinos. 2007. "The Power of the Senses: Ethnicity, History and Embodiment in East Java, Indonesia." *Indonesia and the Malay World* 35 (102): 183-210. <https://doi.org/10.1080/13639810701440616>.

- Rohidi, Rohendi Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Setiawan, Aris., dkk. 2017. "Jula-Juli Pandalungan Dan Surabayan Ekspresi Budaya Jawa-Madura Dan Jawa Kota." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 18 (1): 1-12. <https://doi.org/10.24821/resital.v18i1.2232>.
- Setiawan, Aris. 2020. *Jula-Juli Pandalungan Dan Jula-Juli Surabayan Ambivalensi Dan Garap Karawitan Jawatimuran*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Setyawan, Dedy., dkk. 2020. "Study of the Form of the Gamelan Glundeng Performance in the Totta'an Dhereh Tradition in Bondowoso" 419 (Icade 2019): 236-42. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200321.055>.
- Siddiq, Mohammad., Salama, Hartini. 2019. "Etnografi Sebagai Teori Dan Metode." *Kordinat xviii*: 1.
- Supanggih, Rahayu. 2009. *BHOTHEKAN KARAWITAN II: GARAP*. Kedua. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- Supardi. 2013. "Ricikan Struktural Salah Satu Indikator Pada Pembentukan Gending Dalam Karawitan Jawa." *Keteg* 13 (1): 2-28.
- Sutarto, Ayu. 2004. *Menguak Pergumulan Antara Seni, Politik, Islam, Dan Indonesia*. Jember: Kelompok Peduli Budaya dan Wisata Daerah Jawa Timur (Kompyawisda).



## DAFTAR NARASUMBER

1. Budi Setiawan (53 th) , Kepala Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
2. Hanafi (43 th), Pemain instrumen *dhung-dhung* grup *ghâlundhâng* Rukun Rahayu, Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
3. Hero (46 th), Pemain dan memiliki grup ghalundang *Kembhang Tresna*, Desa Kemirian, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso
4. Husen (51 th), Ustad di Desa Lumbang Kecamatan Tamanan Wawancara, 21 Agustus 2021).
5. Riki (42 th), Ketua Paguyuban Burung Merpati di Desa Wonosuko, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
6. Rio (41 th), Anggota Paguyuban Burung Merpati di Desa Wonosuko, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
7. Sefil (46 th), Pemain *dhung-dhung* sekaligus pemilik grup ghalundang Bintang Harapan, Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
8. Sugeng (62), Budayawan Bondowoso , pensiunan Pegawai di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Bondowoso.
9. Sukia (51 th), Pemain ghaludhang dalam grup Bintang Harapan, Desa Kalianyar, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
10. Tatik (64 th), Ketua grup *ghâlundhâng* Laras Merpati, Desa Wonosuko, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.
11. Warsih (57th), Pemain dan Pemilik grup *ghâlundhâng* Rukun Rahayu, Desa Tamanan, Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso.

## GLOSARIUM

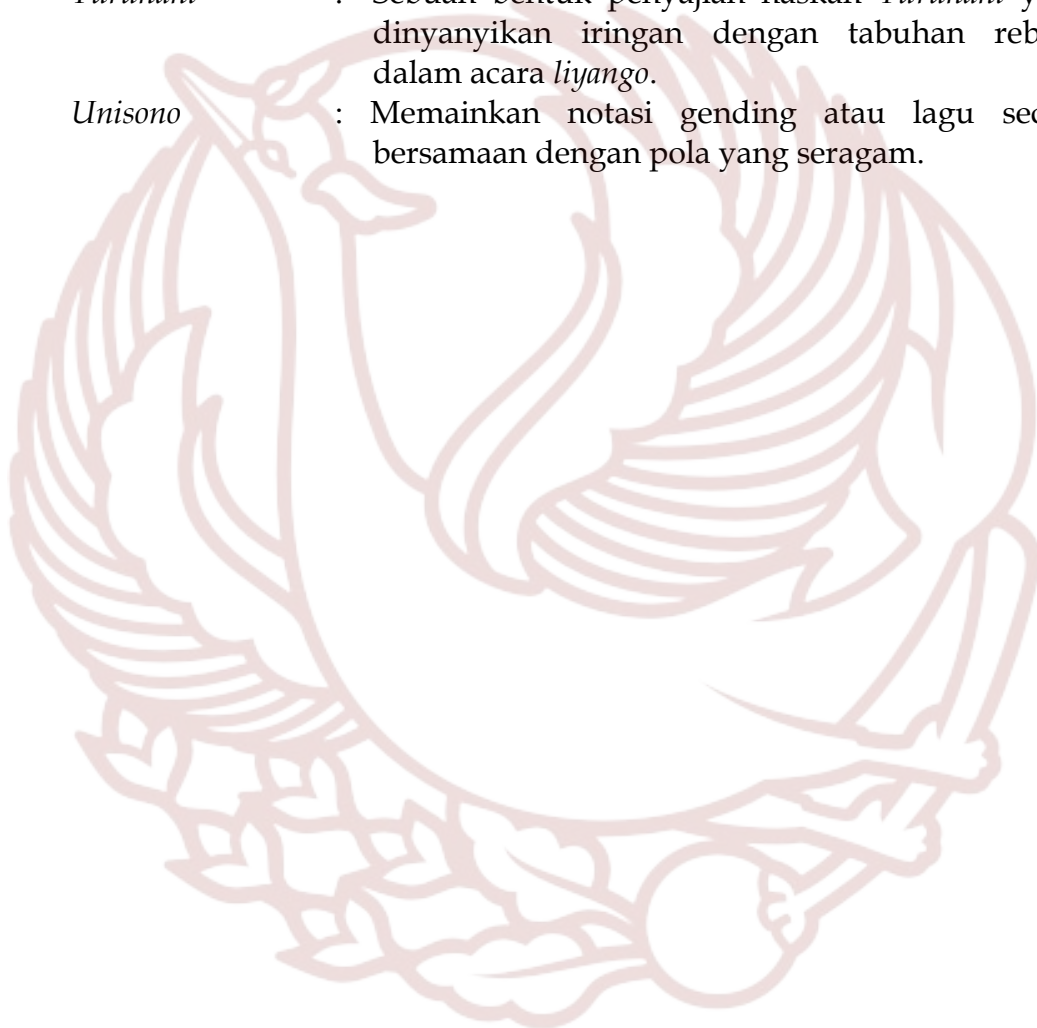
- Ancak agung* : Gunungan sesaji berukuran besar dengan isian hasil bumi.
- Andhâp Asor* : sifat rendah hati.
- Balungan gending* : Kerangka suatu gending, yang terdiri dari susunan nada-nada yang bukan merupakan manifestasi keseluruhan bunyi musikal, tetapi merupakan manifestasi bunyi-bunyi prinsipal dari keseluruhan bunyi komposisi musikal. Bunyi-bunyi prinsipal itu berfungsi menjadi pusat orientasi para pengrawit untuk melakukan atau mewujudkan ide-ide *garap* dengan cara melakukan interpretasi terhadap bunyi-bunyi prinsipal yang tersusun dan tertata sedemikian rupa.
- Balungan* : Kelompok instrumen dalam karawitan yang memiliki tugas artistik konvensional untuk memainkan secara mirip dengan kenyataan *balungan gending*. Beberapa instrumen yang termasuk dalam kategori *balungan* adalah instrumen slenthem, penembung, demung, saron barung, dan saron penerus.
- Busana Sakèra* : Busana tradisi masyarakat Madura yang identik dengan kaos lorek kombinasi merah dan putih, udeng, dan celana pesak.
- Can-macanan* : Kesenian rakyat Madura yang terinspirasi dari bentuk seekor singa.
- Dhâmmong* : Istilah emik yang digunakan untuk menyebutkan instrumen *ghâlundhâng* berukuran besar.
- Dhung-dhung* : Instrumen sejenis kentongan dengan ukuran yang lebih variatif.
- Garap* : Sistem ekspresi musikal yang melibatkan beberapa unsur antara lain adalah materi atau ajang *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, perabot *garap*, penentu *garap*, dan pertimbangan *garap*.
- Gatra* : Satuan atau unit terkecil dari *gending* atau komposisi musikal dalam karawitan, yang terdiri dari empat pulsasi. Masing-masing pulsasi memiliki karakter dan fungsi artistik sendiri-sendiri.
- Gaya musikal* : Corak atau karakter ekspresi musik yang ditentukan oleh bakat, karakter, dan

- kecenderungan estetik yang tumbuh dan berkembang dalam wilayah budaya musik, karakter Yudhistira Sugma Nugraha, karakter kelompok, dan Aliran musikal tertentu.
- Ghâlundhâng* : Ansambel musik kayu menyeruapi instrumen gambang yang hidup dan berkembang di Kecamatan Tamanan
- Interlocking* : Jalinan musikal antara satu dengan lainnya.
- Irama* : Konsep dalam karawitan yang sekaligus memiliki dua karakter, yaitu sebagai (1) kata benda – manifestasi *garap* yang dasarnya adalah pertimbangan ruang dan waktu, dan (2) kata sifat – kurang lebih memiliki kandungan makna artistik setara dengan makna harmonis, laras, teratur, atau tertata dalam perspektif bangunan estetik ekspresi musikal karawitan.
- Jidur* : Istilah yang digunakan orang Madura dalam menyebutkan instrumen jidor.
- Joko Tole* : Salah satu gending atau lagu yang wajib dibawakan oleh musik *ghâlundhâng* dalam berbagai konteks.
- Kanca tatangghâ* : Teman dengan ruang lingkup sekitar tempat tinggal.
- Kanca main* : Teman dengan ruang lingkup se hobi atau se profesi.
- Kebyokan* : Teknik pada *ricikan* bonang barung dan bonang penerus dalam karawitan *Jawatimuran*.
- Kendang* : Instrumen sejenis drum, yang terbuat dari kayu yang dilobangi sehingga menghasilkan rongga besar di tengahnya, dan pada bagian tepi ditutup dengan kulit binatang (kambing, kerbau, sapi, kijang), diikat dengan tali untuk menarik rentangan kulit agar menimbulkan bunyi artistik yang diharapkan.
- Kènè'* : Istilah untuk menyebutkan benda berukuran kecil.
- Klènèngan* : Kelompok instrumen musik gamelan.
- Langngo* : Istilah/ekspresi respon terhadap musik yang tergolong dapat dinikmati baik secara fisik maupun auditif.
- Laon* : Lambat.
- Laras* : Tangga nada; nada.
- Laya* : Istilah yang sepadan dengan pengertian 'tempo', yaitu unsur musikal yang berurusan dengan

- waktu, yang tidak selalu terdengar materialnya, tetapi dapat dirasakan dengan jelas kehadirannya dalam detak (pulsa/ketukan) dari setiap *irama* tabuhan ataupun setiap untaian nada-nada dalam wujud frase/kalimat lagu.
- Lèbur* : Senang, bagus, indah, menarik/tertarik, menghibur, dan sebagainya (sesuai dengan konteks kalimatnya).
- Loddrok* : Sebutan untuk kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di wilayah Jawa Timur.
- Luwes* : Karakter musikal dengan kecenderungan garap yang terus berubah-ubah.
- Mandeg* : Istilah yang familiar digunakan masyarakat Jawa untuk mengartikan sesuatu hal pasif, tanpa ada pergerakan. Dalam arti lain berhenti.
- Molodhân Nabi* : Tradisi memperingati hari lahir Nabi Muhammad S.A.W.
- Ngin-Tangngin Parlo* : Tradisi *melekan* (Jw) bermalam di tempat hajatan, biasanya dilakukan dua sampai 1 malam menjelang hari penyelenggaraan hajatan.
- Nyata* : Acara perayaan kemenangan setelah acara *Totta'an Totta'an Dhârâ*.
- Nyaccah* : Teknik dasar dalam memainkan musik *ghâlundhâng* pada instrumen balungan dengan kecenderungan membuat bingkai lagu yang bersumber atas notasi baku atau balungan gending.
- Nyèlla* : Teknik dasar yang kedua dalam memainkan musik *ghâlundhâng* pada instrumen balungan dengan kecenderungan mengisi bingkai lagu yang dimainkan oleh instrumen satu.
- Pathêt* : Klasifikasi gending berdasarkan sistim fungsi nadanada dan unsur-unsur musikal lainnya. Ada tiga *pathêt* dalam setiap laras (pelog-slendro).
- Pajhudun* : Rumah atau kandang burung merpati.
- Parlo* : Acara Nikah.
- Rajâ* : Istilah untuk menyebutkan benda berukuran besar.
- Pekèng* : Istilah emik yang digunakan untuk menyebutkan instrumen *ghâlundhâng* berukuran paling kecil.
- Rampasan* : Istilah emik yang digunakan untuk menyebutkan instrumen *ghâlundhâng* berukuran tanggung.

- Rancak* : Karakteristik ritme/irama yang cepat atau sigrak dan rapat.
- Repertoar* : Sajian lagu atau gending.
- Sabetan* : Pukulan nada-nada balungan.
- Sampak* : Salah satu gending atau lagu andalan yang dimainkan musik *ghâlundhâng* dalam konteks tradisi *Totta'an Dhârâ*.
- Sangghit* : Istilah orang Bondowoso Timur dalam menyebut logat bahasa yang biasa dilontarkan orang Bondowoso Barat.
- Santa'* : Cepat.
- Sèlèh* : Jatuh pada ketukan akhir. Biasanya kata ini digunakan untuk menunjukkan wilayah nada yang jatuh pada akhir kalimat lagu.
- Slendro* : Nama salah satu sistem laras yang digunakan dalam karawitan terdiri dari 5 nada.
- Solèng* : Istilah yang digunakan orang Madura dalam menyebutkan instrumen suling.
- Stereotype* : Pendapat atau pandangan evaluatif dan menyamaratakan; penilaian yang tidak terperinci tentang sekelompok orang; tidak mencakup kebenaran objektif, tetapi lebih bersifat ilusi kolektif.
- Suwuk* : Berakhirnya sajian gending.
- Tabuh* : Pemukul yang digunakan untuk membunyikan instrumen *Dhâmmong*, *rampasan*, *pekèng*, dan *jidur*.
- Tabbhuwân Rajâ* : Istilah yang digunakan orang Madura dalam mengartikan ansambel gamelan lengkap seperti *klènèngan*, *tabbhuwân lodrok*, *layang*.
- Tabbhuwân Kènè'* : Istilah lain dalam mengartikkan ansamble gamelan dengan format yang lebih sederhana seperti kesenian *kenong telo'*, *saronen*, *pencak dor*, dan lain sebagainya.
- Ta' bhuta'an* : Kesenian sejenis ondel-ondel akan tetapi wujud fisiknya mengadopsi wujud setan.
- Tapal kuda* : Wilayah destinasi orang Madura di Jawa Bagian Timur meliputi; Situbondo, Bondowoso, Probolinggo, Lumajang, Jember, dan sebagian di Banyuwangi.
- Tèngka* : Istilah norma adab dalam hubungan sosial masyarakat Madura.

- Tokang* : Ahli (pandai), peran (posisi), juru (status pekerjaan), kebiasaan seseorang melakukan sesuatu; dan sebagainya.
- Tonalitas* : Nada dasar.
- Totta'an Dhârâ* : Tradisi pelepasan burung merpati.
- Trêtan* : Istilah bagi orang Madura untuk menyebut saudara.
- Turunani* : Sebuah bentuk penyajian naskah *Turunani* yang dinyanyikan iringan dengan tabuhan rebana dalam acara *liyango*.
- Unisono* : Memainkan notasi gending atau lagu secara bersamaan dengan pola yang seragam.



## LAMPIRAN



**Gambar 30.** Wawancara mendalam bersama dengan Warsih salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* Rukun Rahayu. 10 Agustus 2021. Dokumentasi Ivan Fatona.



**Gambar 31.** Wawancara mendalam bersama dengan Tatik salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* Laras Merpati. 10 Agustus 2021. Dokumentasi Puput Yuliana Saputri.



**Gambar 32.** Wawancara mendalam bersama dengan Hero salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* *Kembhâng Tresna*. 10 Agustus 2021. Dokumentasi Ifan Fatona.



**Gambar 33.** Wawancara mendalam bersama dengan Sefil salah satu pemilik grup *ghâlundhâng* *Bintang Harapan*. 05 September 2020. Dokumentasi Fafan Soni.





**Gambar 34.** Suasana saat musik *ghâlundhâng* mulai dimainkan pada acara tradisi *Ngin-tangngin Parlo*. Grup Laras Merpati. 21 Agustus 2021. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 35.** Eksperesi bermusik pelaku seni *ghâlundhâng* dalam konteks tradisi *Ngin-tangngin Parlo*. Grup Laras Merpati. 21 Agustus 2021. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 36.** Ekspresi *Tokang Dhung-dhung* yang ekspresif guna mengimbangi permainan musikalnya. Grup Rukun Rahayu dalam tradisi *Totta'an Dhârâh*. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 37.** Suasana dan formasi pertunjukan musik *ghâlundhâng* dalam konteks tradisi *Totta'an Dhârâh* di Kediaman Bapak Rio. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 38.** Suasana di lapangan saat antar paguyuban burung merpati mulai datang dan bertegur sapa sesama hobi. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 39.** Suasana hangat para empu burung merpati dapat berkumpul di acara *Totta'an Dhârâh* yang diadakan oleh Bapak Rio. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 40.** Momentum pada saat pelepasan burung merpati secara massal. 15 Mei 2022. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.



**Gambar 41.** Instrumen *dhung-dhung* yang dimiliki Riki salah satu ketua paguyuban burung merpati di Desa Wonosuko. Kecamatan Tamanan. Dokumentasi Yudhistira Sugma Nugraha.

## BIODATA MAHASISWA



- Nama : Yudhistira Sugma Nugraha  
TTL : Bondowoso, 10 Januari 1997  
Alamat : Sragen II, RT 002 RW 010, Desa Prajekan Kidul,  
Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowo,  
Jawa Timur  
No. Telp : 085755322501  
E-mail : [tyudhis36@gmail.com](mailto:tyudhis36@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan :
  - SDN 1 Prajekan 2003-2009
  - SMPN 1 Prajekan 2009-2012
  - SMKN 12 Surabaya 2012-2015
  - S1 Seni Karawitan di STKW Surabaya  
2015-2019  
Riwayat Berkesenian :
  - Penampil Kesenian dalam acara Apresiasi Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2019 (Kemdikbud)
  - Penyaji Unggulan dalam acara "Parade Lagu Daerah Ke-34 bertajuk Gita Permata Nusantara di Taman Mini Indonesia Indah Tahun 2017 (TMII)
  - Pemusik dalam acara "Festival Kesenian Indonesia ke-10 Tahun 2018 (STKWS)

- Penata Musik Terbaik pada gelaran Festival Karya Tari “FKT” Surabaya pada tahun 2019.
- 25 besar lomba LIMNTARA (Lomba Inovasi Musik Nusantara) yang diselenggarakan oleh Atsanti Foundation pada tahun 2021.
- Penulis Naskah Musik pada Gelar Komposer Tahun 2022 diselenggarakan oleh UPT. Taman Budaya Jawa Timur.
- Penata Musik Terbaik pada gelaran Festival Karya Tari “FKT” Surabaya pada tahun 2022.

